

Sosialisasi Pengenalan Telemedicine Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Lopok

Socialization Of Telemedicine Introduction To The Community In The Lopok Health Center Working Area

Herni Hasifah^{1*}, Nur Arifatus Sholihah², Iga Maliga³, Ana Lestari⁴

¹⁻⁴ STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa

*Korespondensi penulis: yenihasifah@gmail.com

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Published: 30 Desember 2023

Keywords: Telemedicine, socialization, door to door

Abstract: The Covid-19 pandemic has led to various policies whose purpose is to limit activities and suppress the rate of spread. These restrictions make it difficult for people to seek medical treatment for those who are exposed. The government then introduced telemedicine as an online/virtual medical service that allows medical personnel to provide health services. However, the use of telemedicine is not fully understood by most Indonesians. The purpose of this activity is to increase the understanding and knowledge of the community and foster a sense of trust in the community so that they are willing and able to use telemedicine services as a preventive measure in dealing with certain health conditions. Activities are carried out using the door to door method and involve students as technical implementation assistants. Based on the results of the activity, it is known that before this service activity, the community did not know and did not recognize telemedicine. However, after this activity took place, the community was interested in using the telemedicine application and better understood the benefits of telemedicine.

Abstrak

Pandemi Covid-19 memunculkan berbagai kebijakan yang tujuannya untuk membatasi kegiatan dan menekan laju penyebaran. Pembatasan ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk berobat bagi mereka yang terpapar. Pemerintah kemudian memperkenalkan telemedicine sebagai layanan medis online/virtual yang memungkinkan tenaga medis untuk memberikan pelayanan kesehatan. Namun penggunaan telemedicine tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pemahaman dan pengetahuan masyarakat serta menumbuhkan rasa percaya pada masyarakat sehingga mau dan mampu untuk menggunakan layanan telemedicine sebagai langkah preventif dalam menghadapi kondisi kesehatan tertentu. Kegiatan dilaksanakan dengan metode door to door dan melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelaksana teknis. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa sebelum adanya kegiatan pengabdian ini, masyarakat tidak mengetahui dan tidak mengenal telemedicine. Namun, setelah kegiatan ini berlangsung masyarakat tertarik untuk menggunakan aplikasi telemedicine serta lebih paham manfaat dari telemedicine.

Kata Kunci: Telemedicine, sosialisasi, door to door

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi memberikan dampak dan perubahan dalam setiap bidang kehidupan manusia. Salah satunya dalam bidang kesehatan yang telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa digitalisasi dengan kehadiran internet. Hollis et. al. (2015) memandang bahwa cara baru yang dibawa oleh teknologi digital merupakan sebuah potensi yang mampu menghubungkan pasien, layanan dan data kesehatan. Kehadiran internet dalam bidang kesehatan atau biasa disebut dengan *e-health* merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan sikap dan komitmen baik secara lokal,

* Herni Hasifah, yenihasifah@gmail.com

maupun seluruh dunia untuk meningkatkan perawatan kesehatan melalui penggunaan teknologi, informasi dan komunikasi (Sari & Wirman, 2021). Kehadiran aplikasi digital yang bersifat mobile memungkinkan dokter dengan pasien untuk mengakses data dan berbagi informasi secara *real-time*. Aplikasi digital yang dihasilkan dari perkembangan teknologi dalam bidang Kesehatan dikenal juga dengan sebutan *telemedicine*. *Telemedicine* merupakan layanan kesehatan virtual yang dapat diakses oleh setiap individu dengan mudah melalui berbagai perangkat komunikasi yang terhubung dengan jaringan internet. Kehadiran *telemedicine* tentunya mampu untuk membantu masyarakat dalam mendeteksi kondisi tertentu yang berkaitan dengan kondisi kesehatannya dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut tanpa harus bertemu secara langsung atau berkunjung ke layanan kesehatan.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI juga mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 4829 tahun 2021 terkait pedoman pelayanan kesehatan melalui *telemedicine* pada masa Pandemi Covid-19 (Kemenkes, 2021). Beberapa layanan *telemedicine* yang tersedia di Indonesia diantaranya adalah Halodoc sebagai layanan *telemedicine* yang paling banyak digunakan di Indonesia dengan lebih dari 10 juta unduhan di playstore, Alodokter, Good Doctor, Klik Dokter, Linksehat, Prosehat, Sehatku, dll. Survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center juga menunjukkan adanya 44,1 persen pengguna baru dari layanan *telemedicine* dan 12,7 juta konsultasi dengan menggunakan layanan *telemedicine* di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dalam rentang waktu November 2021-April 2022 dengan rata-rata penggunaan perorang sebanyak 3 kali dalam rentang waktu 1 bulan (Katadata, 2022). Nittari (2022) menjelaskan bahwa penggunaan *telemedicine* di era Covid-19 sangat membantu untuk mengontrol penyebaran virus, melindungi masyarakat dan dokter untuk tidak saling terinfeksi, serta cara pengobatan yang mampu mengobati Covid-19 dan penyakit lain tanpa perlu mengadakan pertemuan dan kontak fisik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan *telemedicine* dalam membantu masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan ditengah situasi saat ini.

Namun, penggunaan *telemedicine* belum sepenuhnya mampu dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan, khususnya mereka yang sudah berusia lanjut. Sementara, disisi lain hasil peneleitian yang dilakukan oleh Bialek et al (2020) memperlihatkan bagaimana lansia di Amerika Serikat mencatatkan angka kematian hingga 80 % akibat dari penyebaran Covid-19 pada masyarakat berusia 65 tahun dan semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh sebab itu, penggunaan *telemedicine* sebagai salah satu langkah preventif untuk terhindar dari kondisi yang tidak diinginkan sangatlah dibutuhkan.

Pemerintah Indonesia hingga saat ini tetap berupaya mendorong penggunaan telemedicine dan ini tidak hanya terbatas pada penyakit Covid-19 saja melainkan juga pada penyakit-penyakit lainnya meskipun tidak semua bisa dilakukan secara online. Hal ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) terutama dalam hal literasi digital. Pemberdayaan memiliki pemahaman sebagai sebuah proses tindakan sosial yang tujuannya untuk mengundang partisipasi masyarakat/komunitas dalam upaya memperbaiki kualitas hidup (Ani et.al., 2018).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *door to door*. Sasaran kegiatan merupakan warga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lopok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *door to door*. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai asisten pelaksana teknis. Adapun program dalam pengabdian ini adalah:

1. Audiensi dan perizinan

Proses audiensi melibatkan puskesmas, perangkat desa dan mahasiswa. Pada tahap ini ditujukan untuk memberikan informasi awal terkait dengan kegiatan dan mendengar masukan dan saran dari berbagai pihak terkait.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pada proses ini dilakukan sosialisasi pengenalan telemedice pada masyarakat khususnya lansia.

3. Evaluasi program

Pada tahap ke tiga akan dilakukan proses evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ini berlangsung serta arahan kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk sosialisasi pengenalan telemedice yang dilakukan secara *door to door*. *Door to door* merupakan cara yang dianggap paling efektif dalam memberikan edukasi kepada banyak warga tanpa adanya kumpulan warga. Selain itu cara ini dipilih dikarenakan sangat sulit untuk mengumpulkan warga di satu tempat karena kegiatan ini dilakukan pada musim tanam sehingga kebanyakan warga tidak berada di rumah tetapi berada di sawah, hal ini disebabkan karena mayoritas warga bekerja sebagai petani.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa mayoritas warga tidak mengetahui apa itu telemedicine, khususnya para lansia. Pengenalan *telemedicine* dilakukan dengan memberikan informasi mengenai *telemedicine*. Adapun informasi yang diberikan

meliputi pengertian *telemedicine*, cakupan *telemedicine*, cara beronsultasi dan aplikasi yang termasuk dalam *telemedicine*. Kemudian dijelaskan juga mengenai manfaat dari penggunaan *telemedicine* serta apa kelemahan dari *telemedicine* ini. Dijelaskan juga bahwa *telemedicine* dapat memberikan informasi-informasi mengenai masalah kesehatan yang dialami atau dirasakan oleh warga.

Kegiatan memberikan pemahaman mengenai *telemedicine* ini merupakan upaya untuk memudahkan warga yang kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan, baik dari segi lokasi tempat tinggal yang berada jauh dari pelayanan kesehatan dan kondisi ekonomi warga. Penyampaian informasi pengenalan *telemedicine* pad lansia, dilakukan dengan adanya pendamping dari anggota keluarga yang dapat mengakses internet, hal ini dilakukan karena ada beberapa lansia yang tidak mengerti cara mengakses internet. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa *telemedicine* bisa menjadi alternatif pemecahan kesenjangan pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan media internet (Ganiem, 2020). Bentuk aplikasi terkait kesehatan pada telepon pintar selain dapat digunakan untuk mencari informasi kesehatan dapat juga digunakan oleh tenaga kesehatan sebagai alat untuk lebih dekat dengan pasien meskipun secara fisik tidak hadir (Wahyuni et al., 2020). Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan teknologi untuk edukasi baru dan kapasitas media juga harus diperhitungkan khususnya pengguna yang buta huruf dan cacat juga harus dipertimbangkan.

Secara umum, kegiatan berjalan lancar dapat dilihat dari aktifnya para warga saat kegiatan berlangsung. Para warga dan khususnya lansia sangat antusias, semangat dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini. Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa warga sangat mendukung adanya *telemedicine* ini.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para warga khususnya lansia.
2. Kegiatan ini dilakukan secara *door to door* dengan penyampaian informasi mengenai *telemedicine*.
3. Warga sangat antusias dengan adanya kegiatan ini, yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh warga

DAFTAR REFERENSI

Bialek, S., Boundy, E., Bowen, V., Chow, N. Cohn, A., Dowling, N., & Sauber-Schatz, E. (2020). *Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019*. Morbidity and Mortality Weekly Report.

- Ganiem, M. L. (2020). *Efek telemedicine pada masyarakat*. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 87-97.
- Hollis, C., Morriss, R., Martin, J., Amani, S., Cotton, R., Denis, M., & Lewis, S. n. (2015). Technological Innovations in Mental Healthcare: Harnessing the Digital Revolution. *The British Journal of Psychiatry*. doi:10.1192/bjp.bp.113.1
- Kepmen. 2021. Pedoman Pelayanan Kesehatan Melalui Telemedicine pada Masa Pandemi COVID-19. Menkes RI
- Nittari, G., Savva, D., Tomassoni, D., Tayebati, S. K., & Amenta., F. (2022). Telemedicine in the COVID-19 Era: A Narrative Review Based on Current Evidence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Permenkes. 2019. Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine antar Fasilitas Pelayanan
- Wahyuni, K., Rohmah, M., Caesarius, V., Giovano, A., Dayanti, N., Prameswari, A., Sholichah, N. (2020). *Pengenalan dan Pendampingan Pencegahan Covid 19 Melalui Telemedicine Aplikasi Berbasis Android E-Health*. Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung, 1-6.